

BAB V

KESIMPULAN

Syaikh Ahmad Yasin hidup dalam lingkungan Peperangan Palestina menyusul datangnya bangsa Yahudi ke Palestina. Pada saat beliau masih menempuh sekolah dasar terjadi peperangan yang cukup dahsyat antara bangsa Yahudi dan Bangsa Arab Palestina. Perang tahun 1948 tersebut dikenal dengan perang Nakhbah. Perang tersebut telah menyebabkan Syaikh Ahmad Yasin dan keluarganya harus keluar dari tempat tinggalnya ke tempat pengungsian. Peristiwa perang Nakhbah tersebut diakui oleh Syaikh Ahmad Yasin menjadi salahsatu faktor yang membentuk karakter dan kepribadiannya yang sangat membenci Israel. Selain itu, di dalam perjuangannya melawan Israel, ia banyak dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran gerakan Ikhwanul Muslimin dari Mesir. Pengaruh gerakan Ikhwanul Muslimin terhadap Syaikh Ahmad Yasin didapatkannya ketika mengenyam pendidikan di perguruan tinggi Ein Shams di Mesir.

Pemikiran-pemikiran keagamaan Syaikh Ahmad Yasin tentang perjuangan menentang penjajahan Israel sangat kental dengan pemikiran gerakan Ikhwanul Muslimin. Syaikh Ahmad Yasin menganggap bahwa tanah Palestina adalah tanah milik umat Islam yang diwariskan oleh Khalifah Umar bin Khatab dan bukan tanah yang dijanjikan Tuhan untuk bangsa Yahudi. Klaim bangsa Yahudi tentang tanah yang dijanjikan Tuhan telah berakhir setelah bangsa Yahudi menyelewengkan agama, menjadi kafir, dan membunuh para nabi, maka Allah Swt murka sehingga mereka kehilangan legitimasi di Palestina. Syaikh Ahmad

Yasin memandang bahwa akar permasalahan antara bangsa Palestina (Islam) dengan bangsa Yahudi (Israel) adalah semata-mata karena Israel telah berbuat kedzaliman dengan merampas harta yang menjadi milik umat Islam. Sehingga sudah menjadi kewajiban bangsa Palestina dan umat Islam untuk menjaga kehormatan agama dan tanah airnya.

Syaikh Ahmad Yasin menganggap bahwa mencintai tanah air adalah bagian dari akidah Islam. Setiap orang *muslim* laki-laki dan *muslim* perempuan memiliki kewajiban (*fardhu'ain*) untuk berjihad melawan Israel. Mengenai keyakinan akan kemenangan dan kebangkitan Islam, persepsi Syaikh Ahmad Yasin didasarkan pada keyakinan yang kuat atas ajaran agama Islam. Syaikh Ahmad Yasin berpandangan bahwa Israel berdiri di atas penindasan dan kedzaliman, dan setiap eksistensi yang dibangun dengan penindasan selalu berakhir dengan kehancuran. Syaikh Ahmad Yasin meramalkan bahwa Israel akan lenyap dalam kurun waktu dua puluh tahun. Serta Islam akan mengambil alih dan menang secara mutlak.

Syaikh Ahmad Yasin dengan keahliannya dalam berorganisasi telah dapat membuat langkah-langkah perjuangan yang cukup strategis. Langkah-langkah yang dibangun Syaikh Ahmad Yasin meliputi langkah-langkah perjuangan yang sederhana hingga langkah-langkah perjuangan yang kompleks. Mulai dari mempersiapkan fondasi awal, memperluas gerakan dengan mendirikan yayasan-yayasan dan lembaga-lembaga sosial, melakukan konflik non-militer dengan Israel, sampai dengan perlawanan militer terhadap Israel. Dalam fase perlawanan militer, Syaikh Ahmad Yasin terus menyempurnakan strategi-strategi

perjuangannya. Dari strategi perjuangan hanya dengan menggunakan pisau dan batu, sampai dengan menggunakan persenjataan khusus militer.

Dampak perjuangan Palestina yang dilakukan oleh Syaikh Ahmad Yasin dapat dirasakan oleh bangsa Palestina. Syaikh Ahmad Yasin telah berhasil merubah gerakan *intifadhah* yang muncul secara spontan karena kemarahan bangsa Palestina atas peristiwa tabrakan menjadi sebuah gerakan *intifadhah* yang terorganisir dengan baik. Munculnya sosok Syaikh Ahmad Yasin dan gerakan HAMAS telah melahirkan persaingan dengan sosok Yasser Arafat dan PLO-nya. Persaingan itu juga terlihat cukup kontradiktif karena di saat Yasser Arafat dengan PLO-nya mulai melakukan jalan diplomasi dengan Israel, tetapi Syaikh Ahmad Yasin dengan HAMAS senantiasa menyerukan jalan perlawanan fisik terhadap Israel. Perlawanan bangsa Palestina yang dikoordinir oleh HAMAS terus menerus telah menyebabkan rasa frustrasi dari kalangan bangsa Israel. Rasa frustrasi yang dialami oleh bangsa Israel disebabkan karena kesulitannya dalam melumpuhkan aksi *intifadhah* bangsa Palestina yang terjadi di setiap daerah di Palestina, sehingga bangsa Israel tidak tenang dalam beraktivitas setiap harinya. Selain itu, perlawanan yang dilakukan bangsa Palestina terhadap penjajahan Israel telah melahirkan kekerasan dibalas dengan kekerasan. Situasi saling balas antara bangsa Palestina dan Israel tidak bisa dihindari.

Perlawanan bangsa Palestina melalui gerakan *intifadhah* disamping telah melahirkan kekerasan diantara kedua belah pihak, juga telah melahirkan kelompok-kelompok yang pro-perdamaian di kalangan bangsa Israel. Sehingga

gambaran yang terlihat seolah menjadi terbalik, bangsa Palestina terlihat *ofensif* sedang Israel *defensif*.

Dampak yang terakhir yang dapat dirasakan dari perjuangan yang dilakukan Syaikh Ahmad Yasin adalah bahwa Syaikh Ahmad Yasin dan organisasinya HAMAS menjadi masalah yang besar bagi Israel dan sekutunya. Awalnya Israel tidak tahu siapa yang terus menggerakkan *intifadhah*. Tetapi Israel meyakini bahwa *intifadhah* digerakan oleh gerakan-gerakan Islam, sehingga menjadi keputusan yang tepat ketika Israel telah berhasil menangkap Syaikh Ahmad Yasin pada tahun 1989. Tertangkapnya Syaikh Ahmad Yasin juga telah menurunkan perlawanan bangsa Palestina melalui *intifadhah*, bahkan pada tahun 1993 gerakan *intifadhah* dianggap telah berakhir seiring dengan disepakatinya perjanjian Oslo antara pemerintah Israel dengan PLO.

Perlawanan yang dilakukan Syaikh Ahmad Yasin dengan HAMAS terhadap Israel telah menyebabkan Syaikh Ahmad Yasin dengan HAMAS-nya mendapat predikat teroris dari pemerintah Israel dan sekutunya. Beberapa kali Syaikh Ahmad Yasin dan tokoh-tokoh HAMAS menjadi target sasaran dari serangan militer Israel. Pada bulan 22 Maret 2004, militer Israel berhasil membunuh Syaikh Ahmad Yasin di depan Masjid dekat rumahnya.